



Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Inventory Turnover (ITO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi Pada Perusahaan BUMN Jasa Infrastruktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Leonard H.S. Sihotang*, Sugiyono

Universitas Mercu Buana

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Inventory Turnover (ITO)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan BUMN sektor jasa infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian terdiri dari lima perusahaan BUMN infrastruktur, yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan model terbaik Fixed Effect Model (FEM), yang ditentukan melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan ITO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan BUMN infrastruktur.

Kata kunci: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Inventory Turnover; Return on Assets; BUMN Infrastruktur

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v3i2.1088>

*Correspondence:

Leonard H.S. Sihotang

Email:

leonardsihotang955@gmail.com

Received: 05-01-2026

Accepted: 05-02-2026

Published: 05-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the effect of *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, and *Inventory Turnover (ITO)* on *Return on Assets (ROA)* in state-owned infrastructure service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The research employs a quantitative approach with a causal design and utilizes secondary data derived from annual financial reports. The sample consists of five state-owned enterprises (SOEs) in the infrastructure sector, namely PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, and PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Data analysis was carried out using panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) as the best-fit model, determined through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results reveal that CR and DER do not have a significant impact on ROA, while ITO has a positive and significant effect on ROA. These findings highlight that inventory management efficiency plays a key role in enhancing the profitability of infrastructure SOEs.

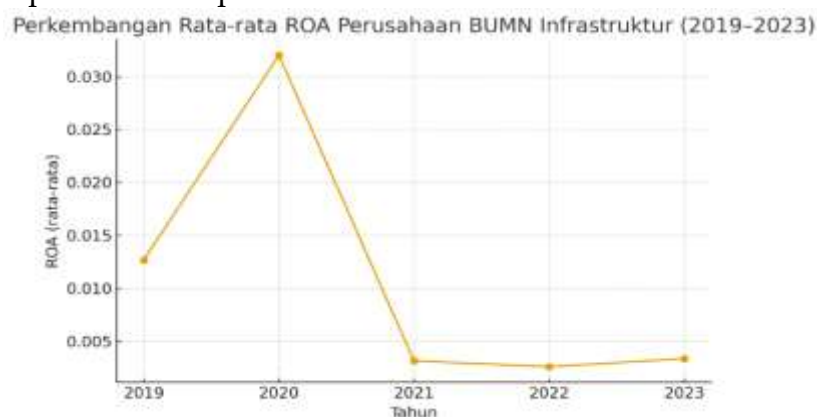
Keywords: Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Inventory Turnover; Return on Assets; State-Owned Enterprises Infrastructure

Pendahuluan

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang infrastruktur memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Infrastruktur merupakan sektor yang memiliki multiplier effect besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan konektivitas wilayah, mobilitas barang dan jasa, serta mendorong investasi dan aktivitas ekonomi masyarakat. Pembangunan infrastruktur juga berperan dalam meningkatkan daya saing nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Todaro & Smith, 2015; Mankiw, 2018; World Bank, 2020). Oleh karena itu, BUMN yang bergerak di sektor infrastruktur dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menjalankan proyek pembangunan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian nasional (Brigham & Houston, 2019; Kasmir, 2019; Gitman & Zutter, 2015).

Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Brigham & Houston, 2019; Ross et al., 2018; Kasmir, 2019). Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian keuangan adalah Return on Assets (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Gitman & Zutter, 2015; Horne & Wachowicz, 2013; Fahmi, 2017).

Dalam konteks perusahaan BUMN sektor infrastruktur, kinerja profitabilitas sering menghadapi berbagai tantangan. Hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan investasi untuk proyek jangka panjang, penggunaan pembiayaan berbasis utang yang cukup besar, serta pengaruh kondisi ekonomi makro yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, proyek infrastruktur umumnya memiliki periode pengembalian investasi yang relatif lama sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka pendek (Brigham & Houston, 2019; Damodaran, 2015; Mankiw, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.



Gambar 1. Return On Assets (ROA Perusahaan BUMN Jasa Infrastruktur Tahun 2019 s/d 2023

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan BUMN sektor infrastruktur periode 2019–2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 menunjukkan profitabilitas stabil sekitar 0,01, lalu naik signifikan pada 2020 sebelum turun tajam di 2021 akibat dampak pandemi Covid-19. Pada periode 2022 hingga 2023, ROA mulai menunjukkan tren peningkatan seiring dengan pemulihan ekonomi dan peningkatan efisiensi operasional perusahaan (World Bank, 2021; IMF, 2022; Kementerian BUMN, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Current Ratio (CR) sebagai ukuran likuiditas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini penting karena likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan tetap menjalankan operasional tanpa terganggu oleh masalah pembayaran kewajiban jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur permodalan perusahaan, khususnya perbandingan antara utang dan ekuitas yang digunakan dalam pembiayaan perusahaan. DER yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang di satu sisi dapat meningkatkan kapasitas investasi, namun di sisi lain juga dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan. Sementara itu, *Inventory Turnover* (ITO) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat persediaan dapat berputar menjadi penjualan yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019; Ross et al., 2018).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets*. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan positif signifikan antara rasio keuangan dan profitabilitas perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak semua rasio keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama pada sektor perusahaan BUMN infrastruktur yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan perusahaan swasta (Helman, 2021; Wahid, 2020; Putra, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan BUMN jasa infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Gitman & Zutter, 2015; Kasmir, 2019).

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan

menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai Current Ratio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun demikian, rasio yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa terdapat aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif oleh perusahaan (Kasmir, 2019; Horne & Wachowicz, 2013; Brigham & Houston, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan. Sebagian penelitian menemukan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas karena adanya kemungkinan idle assets yang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan (Putra, 2019; Ross et al., 2018; Fahmi, 2017).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan struktur modal perusahaan dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Tingginya nilai Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan dari utang sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Sunyoto, 2013; Brigham & Houston, 2019; Ross et al., 2018). Meskipun demikian, penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan juga dapat memberikan manfaat apabila dikelola dengan baik. Penggunaan utang dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan melalui efek leverage yang memungkinkan perusahaan memperluas investasi dan meningkatkan aktivitas operasionalnya. Namun, jika penggunaan utang terlalu besar maka dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Wahid, 2020; Damodaran, 2015; Brealey et al., 2019).

Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan secara efisien sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan serta meningkatkan kecepatan penjualan produk (Mutua et al., 2015; Heizer & Render, 2014; Wild et al., 2019). Pengelolaan persediaan yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin cepat persediaan berputar menjadi penjualan maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, Inventory Turnover sering digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi operasional

perusahaan dalam mengelola persediaan (Mutua et al., 2015; Gitman & Zutter, 2015; Subramanyam, 2017).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai Return on Assets maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019; Ross et al., 2018; Horne & Wachowicz, 2013). Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa rasio aktivitas dan efisiensi operasional perusahaan memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Helman (2021) menunjukkan bahwa Inventory Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahid (2020) juga menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, penelitian Putra (2019) menemukan bahwa likuiditas perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor industri tertentu (Helman, 2021; Wahid, 2020; Putra, 2019).

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

H3: *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis mengenai hubungan antar variabel yang dapat diukur secara numerik. Desain kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Inventory Turnover (ITO) terhadap variabel dependen yaitu Return on Assets (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan BUMN sektor jasa infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2019–2023.
3. Data keuangan yang dibutuhkan terkait variabel penelitian tersedia secara lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan BUMN bidang jasa infrastruktur (PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, PT Waskita Karya (Persero) Tbk). Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Current Ratio (CR): perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.
Rumus: $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$.
2. Debt to Equity Ratio (DER): perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
Rumus: $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$.
3. Inventory Turnover (ITO): rasio perputaran persediaan yang dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.
Rumus: $ITO = \text{HPP} / \text{Rata-rata Persediaan}$.
4. Return on Assets (ROA): rasio profitabilitas yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.
Rumus: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai aset lancar, kewajiban lancar, total utang, ekuitas, persediaan, harga pokok penjualan, laba bersih, dan total aset.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian.
2. Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar.
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan apakah model Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect yang paling sesuai.
4. Uji Regresi Data Panel untuk menganalisis pengaruh CR, DER, dan ITO terhadap ROA.
5. Uji Statistik t dan F untuk menguji signifikansi pengaruh parsial dan simultan.
6. Koefisien Determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Tabel berikut menunjukkan ringkasan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian:

Tabel 1 . Statistik Deskriptif

	RETURN ON ASSET	CR	DER	ITO
Mean	0.01593	1.09641	3.26424	0.16608
Median	0.00335	1.11740	2.94915	0.14310
Maksimum	0.28420	5.30540	6.28120	0.53490
Minimum	0.00010	0.27960	0.00290	0.01260
Std. Dev.	0.04380	0.57171	1.35690	0.11092
Observations	80	80	80	80

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) menunjukkan angka lebih dari 1, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau berada dalam kondisi likuid. Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata yang cukup tinggi, menandakan bahwa proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak bersumber dari utang dibandingkan modal sendiri. Sementara itu, *Inventory Turnover* (ITO) memperlihatkan tingkat perputaran persediaan yang cukup bervariasi antar perusahaan, dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan berbeda-beda di tiap perusahaan. Adapun *Return on Assets* (ROA) juga memperlihatkan variasi yang cukup besar, di mana terdapat nilai minimum yang sangat rendah bahkan mendekati nol, menggambarkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan kinerja atau kerugian pada periode pengamatan tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hal ini menandakan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pemilihan Model Regresi Panel

Pengujian model melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menghasilkan keputusan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, analisis regresi dilakukan menggunakan model FEM.

Hasil Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi dengan model FEM ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005139	0.004465	1.151051	0.2542
CR	0.000278	0.000740	0.376150	0.7081
DER	0.000631	0.001187	0.531519	0.5970
ITO	0.050740	0.007504	6.762156	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.714200	Mean dependent var		0.036415
Adjusted R-squared	0.629866	S.D. dependent var		0.050077
S.E. of regression	0.029743	Sum squared resid		0.053964
F-statistic	8.468685	Durbin-Watson stat		2.160030
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), dengan nilai probabilitas 0,0000. Sementara itu, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Nilai Adjusted R² sebesar 0,63 menunjukkan bahwa sekitar 63% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CR, DER, dan ITO, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap ROA

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas. Rasio lancar yang terlalu besar dapat mencerminkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Helman (2021) yang juga menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap ROA

DER memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Struktur modal dengan proporsi utang yang lebih tinggi tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena beban bunga yang timbul dari utang dapat menekan laba bersih. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wahid (2020) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan infrastruktur.

Pengaruh Inventory Turnover terhadap ROA

ITO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam mengelola persediaan berkontribusi pada peningkatan laba perusahaan.

Semakin cepat perputaran persediaan, semakin besar peluang perusahaan memperoleh pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung temuan Mutua et al. (2015) yang menyatakan bahwa manajemen persediaan yang efisien berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi manajemen BUMN infrastruktur. Pertama, likuiditas yang terlalu tinggi perlu dihindari karena dapat menurunkan efektivitas penggunaan aset. Kedua, struktur modal yang sehat tetap perlu dijaga agar penggunaan utang tidak membebani kinerja perusahaan. Ketiga, efisiensi manajemen persediaan terbukti menjadi faktor utama dalam mendorong profitabilitas.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan BUMN sektor jasa infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas, karena adanya kemungkinan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Struktur modal dengan proporsi utang yang lebih besar belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan, terutama karena beban bunga dapat menekan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, Inventory Turnover (ITO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan BUMN sektor jasa infrastruktur.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor efisiensi operasional memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan likuiditas dan leverage dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah variabel dan periode pengamatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, maupun faktor makroekonomi, serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan serta bagi investor dalam menilai kinerja operasional perusahaan.

Referensi

Atrill, P., & McLaney, E. (2018). *Accounting and finance for non-specialists*. Pearson.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2019). *Principles of corporate finance*. McGraw-Hill.

-
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2015). *Applied corporate finance*. Wiley.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen keuangan*. Ekonisia.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Operations management*. Pearson.
- Helman. (2021). The effect of current ratio, debt to equity ratio, and inventory turnover on return on assets. *Journal of Finance and Accounting*.
- Higgins, R. C. (2016). *Analysis for financial management*. McGraw-Hill.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of financial management*. Pearson.
- International Monetary Fund. (2022). *World economic outlook report*. IMF.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian BUMN. (2023). *Laporan kinerja BUMN infrastruktur*. Kementerian BUMN.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- Mutua, S. M., Ngugi, P., & Mungai, J. W. (2015). Inventory management practices and business performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*.
- Putra, R. (2019). The relationship between liquidity and profitability: Evidence from Indonesian companies. *Journal of Business Studies*.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. (2018). *Fundamentals of corporate finance*. McGraw-Hill.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi penelitian akuntansi*. Refika Aditama.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development*. Pearson.
- Wahid, A. (2020). Debt to equity ratio and its impact on profitability of infrastructure companies. *Asian Journal of Economics and Finance*.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2019). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.

World Bank. (2020). *Infrastructure for development report*. World Bank.

World Bank. (2021). *Global economic prospects*. World Bank.